

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan alat pernapasan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan observasi kerjasama peserta didik pada siklus I seluruh skornya adalah 264,5 dengan skor maksimal 456 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 58,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 419,5 dengan skor maksimal 456 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 91,9%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.
2. Penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpartisipasi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan alat pernapasan manusia. Hal ini

ditunjukkan dengan observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 260 dengan skor maksimal 456 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 57%, persentase kegiatan peserta didik dalam berpikir kritis ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 387 dengan skor maksimal 456 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 85,6%, persentase kegiatan peserta didik dalam berpikir kritis ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

3. Penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan alat pernapasan manusia peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tes awal (pre test) peserta didik yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 58. Dari 38 peserta didik yang mengikuti tes dan hanya 11 peserta didik yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Namun setelah penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78 dengan prosentasi ketuntasan 73,68%. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 89,21 atau 89,47% peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

B. Saran

Adapun saran peneliti ditujukan :

Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum, diharapkan dapat menerapkan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* sebagai salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.